

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi digital Generasi Z di MAN 1 Kota Banjarmasin dan SMAN 1 Banjarmasin. Namun, besarnya pengaruh tersebut tergolong rendah, dengan nilai koefisien hanya sebesar 3,2%. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun integrasi teknologi dalam proses pembelajaran telah dilakukan, kontribusinya dalam membentuk literasi digital siswa belum optimal. Dengan demikian, sistem pendidikan tetap berperan, tetapi belum menjadi faktor utama yang paling menentukan tingkat literasi digital siswa.

Di sisi lain, latar belakang ekonomi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap literasi digital siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan teknologi tidak semata-mata ditentukan oleh kondisi ekonomi keluarga. Selain itu, rendahnya nilai koefisien determinasi (R-square) menunjukkan bahwa literasi digital dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar model penelitian, seperti budaya digital dalam keluarga, lingkungan pergaulan, intensitas penggunaan media digital, motivasi belajar, serta peran guru dalam mengarahkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, pihak sekolah diharapkan dapat lebih mengoptimalkan penerapan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran

sehari-hari. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui penguatan kurikulum berbasis digital, penyediaan pelatihan bagi guru agar lebih terampil memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, serta pengawasan penggunaan media digital agar tetap sesuai dengan tujuan edukatif. Guru juga diharapkan mampu mengarahkan siswa tidak hanya pada kemampuan teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap kritis, etika dalam bermedia, dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital.

Selain itu, peran orang tua tetap diperlukan dalam mendampingi penggunaan teknologi di rumah. Sehingga siswa tidak hanya aktif secara digital, tetapi juga mampu menggunakan teknologi secara bijak. Kerja sama antara sekolah dan keluarga diharapkan dapat membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan literasi digital secara lebih optimal.

Di sisi lain, penelitian ini masih terbatas pada variabel sistem pendidikan dan latar belakang ekonomi, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian dengan menambahkan variabel lain, seperti lingkungan sosial, budaya digital keluarga, motivasi belajar, serta intensitas penggunaan media digital, agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi literasi digital siswa.